

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran Hamka pada penelitian ini, mengarah kepada keterkaitannya alam dengan manusia, alam memberikan hujan untuk menyuburkan tanah hingga berbagai macam tanaman tumbuh dan menghasilkan buah untuk dikonsumsi, bukan hanya manusia saja yang dapat mengkonsumsinya, makhluk lain seperti hewan juga dapat manfaat.

Saling keterkaitan antara manusia dan alam menghasilkan sebuah rantai saling terhubung, jika manusia memanfaatkan alam tanpa berpikir dampak perbuatannya, rantai akan terputus atau keterseimbangan akan terganggu.

adanya manfaat yang bisa dirasakan oleh makhluk hidup, manusia sebagai makhluk yang mempunyai kebebasan berpikir dan bertindak, akhirnya mempunyai perasaan menguasai dan merasa tidak menjadi satu kesatuan dengan alam. Kebebasan berpikir dan bertindak itu menghasilkan alat bantu untuk memanfaatkan alam.

2. Hamka mengatakan pada paham transisional, manusia juga membutuhkan ilmu pengetahuan teknologi tapi manusia juga memerlukan pedoman membuat alat bantu yaitu dengan menggunakan Al-Qur'an, selanjutnya antroposentris yang memiliki pemahaman, manusia tidak menjadi satu kesatuan dengan alam, sebab manusia memiliki kebebasan berpikir dan bertindak yang tidak dimiliki oleh bagian-bagian dari ekologi.

Hamka mengutarakan dalam persoalan antroposentris, manusia harus mempergunakan akal terlebih dahulu ketimbang hawa nafsu apabila nafsu didahulukan akan berdampak negatif bagi manusia itu sendiri atau terhadap alam. Semua hal itu dilatar belakangi oleh keadaan yang dialami oleh Hamka dengan melihat pengalaman (*erlebnis*) pada zaman itu, kurangnya orang yang berpendidikan ditentukan oleh tingkat sosial, kemudian banyak dari orang berpendidikan dibiayai oleh penjajah dan disekolahkan di eropa. Namu universitas di eropa beranggapan bahasa arab ialah bahasa yang bukan ilmiah sehingga mereka (kaum berpendidikan) membuat organisasi untuk mengkaji ilmu pengetahuan menggunakan Al-Qur'an.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis menyampaikan saran bagi peneliti yang akan datang. Setelah meneliti tema ekologi pada Al-Qur'an dengan menggunakan tafsir Al-Azhar karya Hamka dengan pendekatan hermeneutik Dilthey, banyak tema dalam Al-Qur'an yang perlu diteliti dengan menggunakan tafsir Al-Azhar, sebab Hamka pada tafsirnya selalu mengkaitkan dengan pengalaman-pengalaman semasa hidupnya nantinya pengalaman yang terdapat pada tafsir bisa dianalisis menggunakan hermeneutic dari tokoh-tokoh yang berbeda, karena setiap tokoh hermeneutic mempunyai cara berbeda untuk memahami teks tafsir.